

Ya Roh Kudus,
Berdoalah bagi Kami
GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

Pesta dalam Hidup Biasa

Petarung untuk
Penyakit Sendiri

Katekese
Bersama
Santo Yosef

Tak Harus Masuk
Biara untuk Setia

Rp 20.000,00 - Luar P. Jawa Rp 22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 06 TAHUN KE-72, Juni 2022
utusan.id

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Padupan Kencana	2	Parenting	18
Pembaca Budiman	3	Pustaka	19
Kesaksian	5	Menjadi Sehat	20
Latihan Rohani	8	Pelita	21
Katekese Doa	9	Jendela	22
Liturgi	10	Keranjang	24
Kitab Suci	11	Udar Rasa	26
Katekese	12	Literasi	28
Pewartaan	13	Kelingan	29
Parokipedia	14	Seninjong	30
Papan Tulis	15	Taruna	34
Pengalaman Doa	16	HaNa	37
Hidup Bakti	17	Pak Krumun	Cover 3

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987
 Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia Pemimpin
 Redaksi/Penanggung Jawab: G.P. Sindhunata, S.J. Koordinator
 Umum: Slamet Riyadi Redaktur Pelaksana: A. Willy Satya Putranta
 Redaktur: Bambang Shakuntala, Francisca Triharyani Kontributor:
 Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto E-mail
 Redaksi: utusanredaksi@yahoo.com Keuangan: Ani Ratna Sari Iklan:
 Slamet Riyadi Administrasi/Distribusi/Sirkulasi: Anang Pramuriyanto,
 Maria Dwi Jayanti Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi: Jl. Pring-
 gokusuman 35, Yogyakarta, 55272 Telp & Fax.: (0274) 546811, Mobile:
 085729548877, E-mail Administrasi: utusan.adisi@gmail.com E-mail
 Iklan: utusaniklan@gmail.com Percetakan: PT Kanisius Yogyakarta.

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000,- langganan 12 bulan Rp 240.000,- Luar P. Jawa @ Rp 22.000,- langganan 12 bulan Rp 264.000,- (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
 2. Transfer : Bank BCA 1263333300 a.n. Yayasan Basis Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata.
- Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

 Majalah Utusan
  @majalahutusan
  085729548877
  utusan.id
  Cover : www.shutterstock.com



PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

Lightweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman 55582

(0274) 897 046/ 048

ktpgalva@gmail.com

www.galvasteel.co.id



Pasar Purworejo - Jawa Tengah



DAPUR BUPATI
THE FUTURE OF TRADITION

Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami :

 0823 3168 5758

 @dapurbupati

 Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta

Dapur Bupati menerima pesanan hantaran dan tumpeng



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 2 porsi
Rp 1.20.000



Tumpeng Nasi Kuning start from : Rp 450.000 bisa custom order sesuai keinginan anda



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 4 porsi
Rp 200.000



“Rumah Bapa” adalah Sebuah Relasi

Nikolas Kristiyanto, SJ

Pada kesempatan kali ini, kita akan membahas Yohanes 14: 1-14 mengenai Rumah Bapa. Di dalam perikop ini, Yesus tampak sedang berbicara dengan para murid-Nya. Di dalam percakapan ini, kita bisa membagi menjadi 5 bagian besar dialog Yesus dengan para murid. *Pertama*, percakapan Yesus dengan para murid-Nya bahwa “di Rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal” (ay. 1-4). *Kedua*, percakapan Yesus dengan Tomas mengenai “jalan ke Rumah Bapa” (ay. 5-6). *Ketiga*, percakapan Yesus dan para murid-Nya mengenai hal “mengetahui Bapa dan mengenal Yesus” (ay. 7). *Keempat*, percakapan Yesus dan Filipus, ketika Yesus ingin menegaskan bahwa “melihat Yesus itu berarti juga melihat Bapa” (ay. 9-10a). Dan yang terakhir (*kelima*), Yesus kembali bercakap-cakap lagi dengan para murid-Nya mengenai “kesatuan Bapa dan Yesus” (ay. 10b-14).

Yohanes 14: 1-14 ini berada dalam konteks saat-saat terakhir Yesus bersama

para murid sebelum memasuki masa sengsara-Nya. Jadi, di sini Yesus akan meninggalkan para murid. Percakapan-percakapan ini bisa dikatakan sebagai “wasiat” Yesus kepada para murid-Nya. Pada bagian yang *pertama*, Yesus dengan jelas mengatakan, “Janganlah gelisah hatimu!” Hal gelisah ini dikaitkan Yesus dengan “masih banyaknya tempat tinggal di Rumah Bapa”. Kegelisahan mengenai “masa depan” (hidup yang kekal) itu tidak perlu lagi menjadi beban asalkan mereka (para murid) percaya kepada Yesus.

Kedua, kepercayaan kepada Yesus di sini memiliki sebuah aspek yang khas, yakni Yesus digambarkan sebagai “jalan, kebenaran, dan hidup” dalam percakapan-Nya dengan Tomas. “Jalan, kebenaran, dan hidup” ini menuntun kita pada satu tujuan yang sama, yaitu “Rumah Bapa”. Melalui Yesus-lah, kita bisa sampai ke “Rumah Bapa”. Lalu pertanyaannya, “Rumah Bapa yang dimaksud di sini itu seperti apa?” Pertama-

tama, kita perlu melihat “Rumah” sebagai “gambaran relasi yang intim antara orang-orang yang ada di dalamnya”. Dengan begitu, “Rumah Bapa” pun menggambarkan kedekatan relasi antara Bapa, Yesus, dan juga dengan umat-Nya.

Maka yang *ketiga*, tak mengherankan jika Yesus kemudian mengangkat tema mengenai “mengetahui Bapa dan mengenal Yesus” ketika berbicara kepada para murid-Nya. Dan secara spesifik (yang *keempat*) ketika berbicara kepada Filipus, pengenalan akan Bapa bukanlah sebuah hal yang abstrak dan imajinatif belaka, melainkan diperoleh dengan “melihat Yesus” – “Melihat Yesus itu berarti juga melihat Bapa”. Akhirnya yang *kelima*, Yesus pun menyatakan bahwa Bapa dan diri-Nya merupakan satu – “Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku”. Di sini, kita bisa melihat lebih jelas bahwa ada relasi yang intim antara Bapa dan Yesus, Sang Putra. “Relasi” inilah yang merupakan “Rumah” bagi kita, yang tidak ada lagi kegelisahan – sebuah “Rumah” yang membawa kenyamanan dan kedamaian. Jadi, “jalan, kebenaran, dan hidup” itu adalah Yesus sendiri, tatkala Ia memberikan contoh bagi kita bahwa “Ia memiliki relasi yang intim dengan Bapa-Nya dan di sana kita bisa menemukan ‘rumah’ – tidak ada lagi kegelisahan di sana.”

Dengan begitu, mengenal dan percaya kepada Yesus tidak hanya sekadar berhenti pada pengetahuan (rasio) belaka, melainkan pada sebuah aksi, “Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan (ay. 12a).” Pekerjaan itu adalah “pekerjaan kasih” – karena Ia adalah Kasih itu sendiri! (Lih. 1Yoh. 4: 8). Jadi, “Rumah Bapa” pada akhirnya membawa kita pada dua ranah kehidupan, yaitu (1) percaya kepada Allah, dan (2) melakukan pekerjaan-pekerjaan-Nya di dunia ini bagi sesama. Akhirnya, “Rumah Bapa” tidak hanya berbicara mengenai “tempat”, melainkan mengenai “relasi antara Bapa, Yesus, dan kita (umat-Nya)”. ●

Nikolas Kristiyanto, SJ
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata Dharma